

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Menurut Djamarah (2012:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat mengetahui kemampuan dan kualitas siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol baik angka, huruf maupun kalimat yang menyatakan hasil yang dicapai.

Berdasarkan prestasi belajar IPS Terpadu yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai diketahui prestasi belajar siswa cenderung rendah. Berikut ini persentase nilai IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1
Persentase Nilai IPS Terpadu Siswa Kelas VII
SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
90 – 100	2	3,8%	Sangat Baik
80 – 89	22	41,5 %	Baik
70 – 79	29	54,7 %	Kurang Baik
< 70	-	-	Tidak Baik
Total	53	100 %	

Sumber : DKN kelas VII SMP Taman Siswa Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Taman Siswa Medan terdapat 2 siswa (3,8%) dengan nilai berkategori sangat baik, 22 siswa (41,5%) dengan nilai berkategori baik, dan 29 (54,7%) siswa dengan nilai berkategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa cenderung rendah, yaitu dikisaran nilai 70-79.

Usaha dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wahab (2015:249), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, meliputi inteligensi, perhatian, minat, motivasi serta bakat. Faktor lainnya ialah dari faktor eksternal seperti faktor nonsosial dan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, serta lainnya.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gellermen (Khairani, 2013:182) menyebutkan motivasi berprestasi adalah suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertindak laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi. Setiap manusia pasti memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, begitu juga dengan siswa yang pastinya telah memiliki tujuan tertentu yaitu memiliki prestasi belajar yang cemerlang. Setiap siswa pasti berharap untuk dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkannya, oleh karena itu seorang siswa dituntut melakukan berbagai usaha sesuai dengan kondisi dirinya. Untuk itu diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa

tersebut agar ia memiliki keinginan atau hasrat untuk meraih prestasi belajar yang mengagumkan. Motivasi berprestasi bukan hanya untuk mendorong seseorang dalam meningkatkan prestasi belajarnya, tetapi juga dalam mempertahankan prestasi belajarnya. Adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk sukses, bekerja keras, meraih hasil belajar yang lebih baik dan adanya upaya menghindari kegagalan dalam belajar, maka siswa menambah keyakinan dan aktivitas belajarnya untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya, dari observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan, masih banyak siswa yang tidak tekun dalam belajar, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak memiliki dorongan ingin tahu terhadap pelajaran, merasa bosan dalam belajar, masih ada siswa yang ribut atau kurang memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas, kurangnya persiapan siswa dalam belajar, tidak menghiraukan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi siswa masih rendah.

Selain faktor internal diatas, faktor lain yang memiliki peranan dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah faktor eksternal salah satunya yaitu interaksi edukatif. Menurut Khairani (2013:8) interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya Tanpa adaya interaksi edukatif proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

Interaksi edukatif guru dengan siswa adalah suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung

dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu.

Dengan demikian dalam interaksi edukatif terdapat dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara guru dan siswa. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif supaya nantinya bisa membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun pada kenyataannya, dari observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan, masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam menerima pembelajaran, terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa maupun guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu siswa masih kurang menguasai materi belajar yang sebelumnya sudah dipelajari, terlihat saat guru menanyakan kembali materi sebelumnya hanya beberapa siswa yang mampu menjawab.

Dari beberapa masalah di atas, dibutuhkan suatu dorongan dan kemauan yang kuat dari dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa tergantung pada kekuatan dorongan yang menyebabkan peserta didik berperilaku untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Artinya semakin tambah motivasi berprestasi peserta didik, makin mendorongnya untuk belajar lebih konsisten agar mencapai prestasi yang terbaik. Disamping itu interaksi edukatif siswa dan guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Keduanya berada dalam interaksi dengan

posisi, tugas, guru tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya, sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Dengan keefektifan dalam interaksi edukatif diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa SMP Taman Siswa Medan tergolong kurang baik.
2. Siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan masih kurang memiliki motivasi berprestasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi edukatif yang dilakukan guru dan siswa SMP Taman Siswa.
4. Masih kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, siswa hanya mendengarkan pelajaran dari guru tanpa memberikan tanggapan.
5. Masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses belajar mengajar berlangsung.

6. Masih terdapat siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi yang diteliti adalah motivasi berprestasi yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Interaksi edukatif yang diteliti adalah interaksi antar guru-siswa yang dilakukan pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Apakah terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

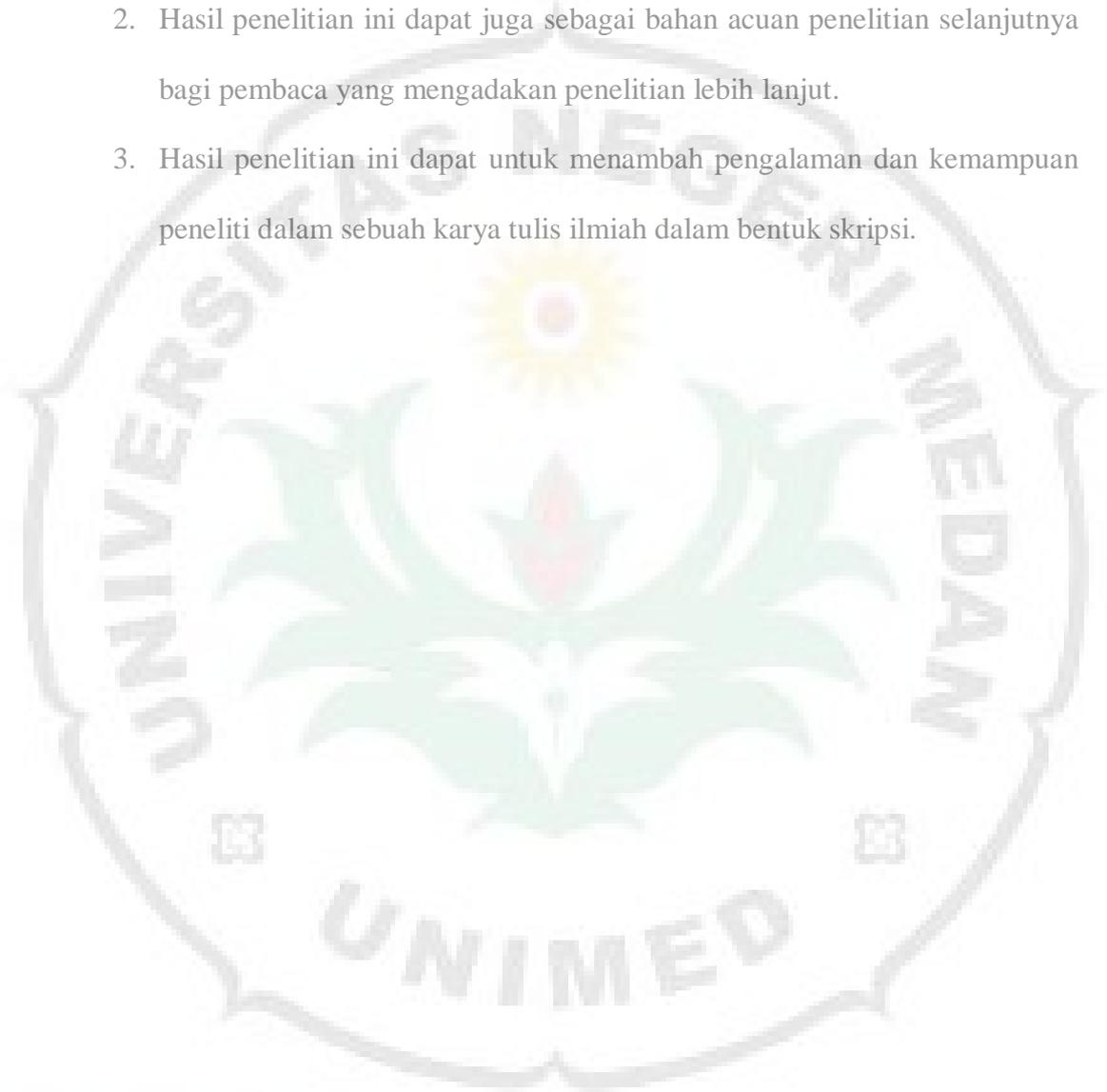
1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Hasil penelitian ini dapat juga sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini dapat untuk menambah pengalaman dan kemampuan peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.



THE
Character Building
UNIVERSITY